

Analysis of Cash Management And Working Capital To Maintain Liquidity In PT. Belawan Beautiful

Analisis Pengelolaan Kas Dan Modal Kerja Untuk Menjaga Likuiditas Pada PT. Belawan Indah

Melanie Friska¹, Thomas Sumarsan Goh², Elidawati³, Edison Sagala⁴

STIE Professional Manajemen College Indonesia^{1,2,3,4}

Melaniefriskaaa@gmail.com¹

*Corresponding Author

ABSTRACT.

PT. Belawan Indah is The Biggest & Most Established Land Transportation Company In Sumatera that is located in JL. Raya Pelabuhan I, Simpang Kampung Salam No.1, Medan. PT. Belawan Indah is a company with large cash and working capital, but in the last 3 years there has been a decline in the company's profit trend. Seeing this, the management of cash and working capital in the company is very necessary and needs more attention from the company, so that efforts are made as best as possible so that there is no decline in profits in the following year which can affect the company's liquidity which is not maintained. The amount of cash available in the company cannot be maintained so that the liquidity position is inadequate. The use and management of working capital is not running properly so that the liquidity position is not good. This research uses quantitative descriptive research. The research population that will be used in this study is the company's monthly financial performance starting from 2017 to 2021 as many as 60 financial reports. The sampling technique used is a saturated sample in the entire population will be used as a research sample. The results showed that there was a partially significant positive effect between cash management on liquidity so that H1 was accepted. There is a partially significant positive effect between working capital on liquidity so that H2 can be accepted. Simultaneously there is a significant influence between cash management and working capital on liquidity.

Keywords : Cash Management, working Capital, Liquidity

ABSTRAK.

PT. Belawan Indah adalah Perusahaan Transportasi Darat Terbesar & Terbesar Di Sumatera yang berlokasi di JL. Raya Pelabuhan I, Simpang Kampung Salam No.1, Medan. PT. Belawan Indah merupakan perusahaan dengan kas dan modal kerja yang besar, namun dalam 3 tahun terakhir terjadi penurunan tren laba perusahaan. Melihat hal tersebut maka pengelolaan kas dan modal kerja pada perusahaan sangat diperlukan dan perlu mendapat perhatian lebih dari pihak perusahaan, agar diupayakan dengan sebaik mungkin agar tidak terjadi penurunan laba di tahun berikutnya yang dapat mempengaruhi laba perusahaan. likuiditas yang tidak terjaga. Jumlah kas yang tersedia di perusahaan tidak dapat dipertahankan sehingga posisi likuiditas tidak mencukupi. Penggunaan dan pengelolaan modal kerja tidak berjalan dengan baik sehingga posisi likuiditas tidak baik. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan bulanan perusahaan mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 sebanyak 60 laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh pada seluruh populasi yang akan dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara cash management terhadap likuiditas sehingga H1 diterima. Terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara modal kerja terhadap likuiditas sehingga H2 dapat diterima. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara cash management dan modal kerja terhadap likuiditas.

Kata Kunci : Cash Management, Modal Kerja, Likuiditas

1. Pendahuluan

Sebagai aturan umum, fondasi suatu perusahaan berencana untuk memperbesar laba yang diperoleh dengan tujuan agar daya tahan bisnisnya terjamin dan dapat menumbuhkan bisnisnya. Dalam persaingan yang sangat ketat dalam ekonomi yang tidak dapat diatur, semakin dirasakan oleh perusahaan modern untuk dapat memasarkan produk mereka dan mendapatkan sektor bisnis jangka panjang secara lokal. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan dapat menerima dan puas dengan hasil usaha perusahaan dalam memenuhi tuntutan masyarakat.

Tujuan dasar dari memulai sebuah perusahaan agar memaksimalkan keuntungan pemegang saham sekaligus memastikan kelangsungan operasinya. Tergantung pada jenis usaha yang dijalankan, perusahaan harus dapat membuat penilaian tentang modal kerja yang mereka gunakan untuk mendanai berbagai permintaan (Sompie, dkk, 2018).

Kemampuan perusahaan untuk secara efektif mengelola modal kerja dan kas sangat penting jika ingin mencapai tujuan ganda yaitu menghasilkan profitabilitas sekaligus menjaga likuiditas yang cukup (Anggiyani, dkk, 2020). Jika Ada masalah dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya sesuai jadwal berarti ada masalah dengan likuiditasnya (Dewi, 2016).

Untuk memenuhi tanggung jawab keuangan mereka, organisasi dengan likuiditas tinggi memiliki kemampuan untuk membayar tagihan mereka (Riyanto, 2016). Ini berarti bahwa korporasi memiliki kemampuan untuk membayar hutang yang ada, yang didefinisikan mempunyai aset lancar cukup untuk melakukannya. Perusahaan yang tidak mampu memenuhi tanggung jawab keuangan yang ada akan menghadapi kesulitan di masa depan. Karena aset perusahaan saat ini tidak cukup untuk menanggung kewajibannya saat ini, Ini adalah bagian yang paling sulit. Perusahaan harus mempunyai pedoman yang jelas untuk mengalokasikan aset dan kewajiban agar organisasi tidak mengalami masalah likuiditas (Purba, 2015).

Pengumpulan dan pengendalian arus kas dikenal sebagai manajemen kas. Mengelola keuangan seseorang sangat penting bagi orang dan bisnis. Manajemen kas adalah bagian penting dari keuangan perusahaan di dunia bisnis modern. Portofolio kekayaan keseluruhan seseorang biasanya mencakup uang tunai di samping aset keuangan lainnya. Jika arus kas perusahaan meningkat selama periode waktu tertentu, itu mungkin dianggap berhasil (Siregar, 2019). Investor mungkin menggunakan jumlah uang tunai yang telah diserahkan perusahaan dalam jangka waktu tertentu sebagai panduan ketika mempertimbangkan peningkatan prospektif dalam modal operasi untuk perusahaan. Semakin tinggi perputaran kas, maka laba juga akan semakin tinggi sehingga mampu menjaga likuiditasnya dengan baik (Pricilla, 2020).

Untuk manajemen arus kas jangka pendek, penting untuk melihat baik arus kas masuk dan keluar di dalam bisnis, serta kas yang tersedia bagi organisasi pada waktu tertentu. Akibatnya, manajemen harus mengawasi arus masuk dan keluar dana. Misalnya, hal-hal yang perlu dikelola untuk menjaga uang masuk dan uang keluar dalam keseimbangan. Dengan pengelolaan kas yang tepat, adalah mungkin untuk menjaga aliran dana tetap stabil. Kinerja suatu perusahaan dapat ditentukan dengan pengelolaan kas yang tepat. Sebab, selain membandingkan metrik keuangan lainnya, seperti tingkat keuntungan serta menjamin kesejahteraan karyawan, Ketika arus kas perusahaan selalu seimbang, itu menunjukkan bahwa itu berjalan dengan baik. penggunaan sumber daya yang bijaksana, efisien, posisi likuiditas perusahaan dapat terjaga. Ketika saatnya tiba, perusahaan akan dapat memenuhi tanggung jawab keuangannya, dan akan dapat melanjutkan operasinya (Kusumaningarti, 2018).

Investasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendanai operasi sehari-hari, atau secara fungsional jumlah uang yang dihabiskan sepanjang waktu untuk menciptakan pendapatan disebut sebagai modal kerja (Jumingan, 2017). Pengembalian investasi perusahaan dapat dicapai dengan cepat (Jumingan, 2017). Pemanfaatan dana perusahaan yang tidak efisien akan terjadi jika modal kerja melebihi kebutuhan sebenarnya (Sutono, 2017).

Di sisi lain, kurangnya modal kerja yang cukup juga dapat menimbulkan masalah bagi operasional perusahaan sehari-hari (Sutono, 2017).

Perusahaan akan mengalami kerugian sebagai akibat dari hilangnya potensi untuk memperoleh pendapatan jika memiliki jumlah modal kerja yang berlebihan (Munandar, dkk, 2019). Keberhasilan jangka panjang dan pencapaian perusahaan secara keseluruhan hanya dapat dicapai jika pengelolaan modal kerja ditangani secara efektif (Munandar, dkk, 2019). Modal kerja yang tinggi maka laba yang dihasilkan semakin tinggi sehingga likuiditasnya dapat terjaga (Subagio, dkk, 2017). Profitabilitas suatu perusahaan adalah kemampuannya untuk memperoleh laba dalam jangka waktu tertentu, dimana laba merupakan ukuran apakah manajemen telah melakukan pekerjaan dengan baik dalam mengelola sumber daya modal perusahaan, termasuk modal kerja (Munawir, 2016).

Dalam kerangka waktu yang telah ditentukan, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba merupakan indikator kunci dari profitabilitasnya, karena menunjukkan seberapa baik manajemen telah menangani sumber daya perusahaan, terutama modal kerja.

(Kusumaningart, 2018) menyatakan bahwa CV. Pengelolaan kas (manajemen) Karena Accu Battery masih belum dapat memenuhi tingkat saldo kas perusahaan yang optimal, hal ini tidak ideal. Sementara itu, situasi likuiditas perusahaan cukup solid, dengan rasio likuiditas yang meningkat selama empat tahun terakhir. Melihat hal tersebut, terlihat bahwa korporasi telah melakukan yang terbaik untuk memenuhi tanggung jawab jangka pendeknya. (Asadi dan rekan, 2021) Status keuangan perusahaan, terutama aset lancar dan kewajiban lancarnya, merupakan fokus utama dari manajemen modal kerja.

Jika perusahaan memiliki terlalu banyak atau terlalu sedikit modal kerja, manajemen modal kerja dapat digunakan untuk menentukan strategi terbaik untuk menangani dana perusahaan dan memaksimalkan keuntungan. "Koperasi Agribisnis Dana Mulya Pacet" memiliki hasil pengelolaan kas yang sangat baik, dan Ningsih (2020) menemukan bahwa hubungan antara pengelolaan kas dengan likuiditas dalam koperasi sangat baik. Menurut perubahan rasio likuiditas, kita dapat menyimpulkan bahwa.

2. Tinjauan Pustaka

Kas

Aset lancar yang paling likuid adalah uang tunai, tetapi uang tunai di brankas organisasi tidak menghasilkan, menurut (Sudana, 2019).

Pengelolaan kas dan surat berharga secara teori identik dengan pengelolaan persediaan, kata (Arifin, 2018). Ada tiga bentuk persediaan dalam manajemen kas: persediaan dasar, persediaan pengaman, dan persediaan antisipasi. Persediaan dasar adalah jenis persediaan yang paling dasar. Untuk menjaga arus kas yang sehat, perlu untuk menyimpan sejumlah stok dasar di tangan. Stok pengaman dibutuhkan jika terjadi keadaan darurat, sedangkan stok antisipasi diperlukan jika terjadi pertumbuhan di masa depan.

Dalam (Hery's, 2016), Istilah "uang tunai" menyiratkan berbagai instrumen keuangan, termasuk "koin, uang kertas, cek, wesel pos, dan dana yang disimpan." Prangko adalah sejenis pembayaran, namun tidak boleh dianggap sebagai uang tunai yang sebenarnya. Selain mengukur berapa banyak Kemampuan perusahaan untuk mendanai hutang jangka pendek dengan kas atau setara kas tercermin dari rasio kas perusahaan untuk jatuh tempo menggunakan dana tersebut pada saat yang tepat.

Menurut (Hery, 2016), kas terdiri dari :

1. "Simpanan di bank.
2. Simpanan di perusahaan."

Modal Kerja

Menurut (Arifin, 2018), Modal kerja merupakan kebutuhan bagi setiap perusahaan

untuk menjalankan operasinya. Untuk pembayaran upah dan gaji karyawan serta untuk pembelian bahan baku dan biaya lain yang berguna untuk mendanai kegiatan perusahaan, seperti biaya transportasi dan biaya lainnya.

Menurut (Sa'adah, 2020), Modal kerja adalah ukuran Menilai fleksibilitas jangka pendek perusahaan semudah melihat aset saat ini dengan kewajiban saat ini. Modal kerja secara alternatif dapat didefinisikan sebagai perbedaan antara aset dan kewajiban perusahaan saat ini.

Menurut (Sudana, 2019) Modal kerja kotor dan modal kerja bersih adalah dua istilah untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, uang tunai. "Modal kerja bersih" mengacu terhadap perbedaan antara aset lancar perusahaan dan kewajiban lancar, atau nilai tukar "modal kerja/bersih".

Likuiditas

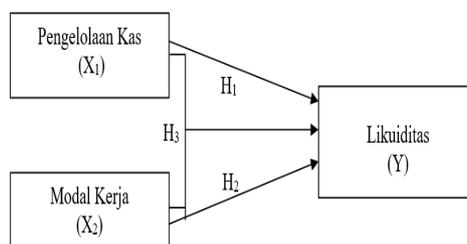
Menurut (Septiana, 2019), likuiditas perusahaan didefinisikan sebagai kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Selain itu, istilah "kemampuan" dapat digunakan seseorang atau korporasi untuk membayar tagihan atau kewajiban segera. Sementara rasio tinggi menunjukkan kelebihan aset, rasio rendah menunjukkan rasio likuiditas yang kuat, yang baik untuk profitabilitas. Agar dianggap likuid, investor perlu mengetahui biaya penjualan investasi dengan cepat.

Menurut (Sulindawati. dkk, 2017), Kemampuan Rasio likuiditas dalam akun keuangan dapat digunakan untuk menentukan kewajiban keuangan langsung perusahaan, seperti pembayaran pinjaman jangka pendek.

Menurut (Hery, 2016), Rasio likuiditas perusahaan sangat penting saat melakukan riset kredit atau analisis rasio keuangan. Seberapa berhasil korporasi, Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan datang.

Menurut (Suryanto, dkk 2021), rasio likuiditas merupakan bagian dari analisis fundamental berdasarkan laporan keuangan sebuah perusahaan dimana rasio likuiditas ini terbagi atas dua bagian yaitu "*current ratio* dan *quick ratio*." Rasio ini tidak merujuk langsung pada kondisi kas namun dapat memberikan gambaran atau kondisi likuiditas suatu perusahaan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hypothesis

Beberapa hipotesis dapat dibangun berdasarkan kerangka yang diberikan di atas, seperti:

1. "Pengelolaan Kas dipengaruhi oleh Likuiditas PT. Belawan Indah Medan.
2. Modal Kerja terpengaruh dengan Likuiditas pada PT. Belawan Indah.
3. Pengelolaan Kas dan Modal Kerja dipengaruhi oleh Likuiditas PT. Belawan Indah Medan."

3. Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi pada PT. Belawan Indah Medan yang terdapat di jalan Raya Pelabuhan 1, Simpang Kampung Salam No. 1, Medan. Kesediaan perusahaan untuk memberikan informasi merupakan alasan pemilihan lokasi ini untuk dilakukannya penelitian serta dengan Pertimbangan bahwa penelitian menunjukkan apa yang diperlukan. Dari September 2021 hingga April 2022, para peneliti berharap untuk melakukan pekerjaan mereka.

Populasi dan Sampel

Menurut (Wahyudi, 2017), Misalnya, "populasi adalah suatu generalisasi yang berupa suatu topik atau objek yang diteliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya, atau dengan kata lain merupakan keseluruhan dari semua objek penelitian". "Dari tahun 2017 hingga 2021, hingga 60 laporan keuangan bulanan dari perusahaan akan digunakan dalam populasi penelitian ini.

Menurut (Arifin 2017), Hanya sebagian kecil dari apa yang ada di luar sana yang bisa dilihat. Menggunakan proses yang dikenal sebagai teknik pengambilan sampel, peneliti mengumpulkan sampel penelitian untuk memastikan bahwa mereka mewakili populasi yang mereka pelajari.

Pendekatan sampel jenuh digunakan dalam penyelidikan ini. Untuk penelitian kami, kami menggunakan laporan laba rugi dan neraca bulanan untuk tahun 2017-2021 sebagai sampel kami.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Hermawan, 2019), Tinjauan pustaka artikel membahas studi masa lalu dan referensi ilmiah berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, sebagaimana dinyatakan dalam artikel. Hasil penelitian sangat penting, tetapi studi literatur juga penting karena memberikan gambaran awal yang kuat.

Menurut (Syawaludin, 2017), Untuk lebih memahami teori yang beragam dan lebih menangkap fenomena baru yang berkembang di lapangan atau di masyarakat, studi dokumentasi diperlukan sebagai langkah terpisah, yaitu studi pendahuluan.

Data penulis dikumpulkan melalui kombinasi tinjauan pustaka dan tinjauan dokumentasi.

Sumber dan Jenis Data

Penyelidikan mengandalkan data yang diperoleh dari sumber lain. Laporan laba rugi, serta neraca bisnis, untuk tahun 2017-2021, digunakan sebagai data sekunder.

Penelitian ini akan menggunakan data kuantitatif.

Teknik Analisa Data

Uji asumsi klasik dan uji analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini.

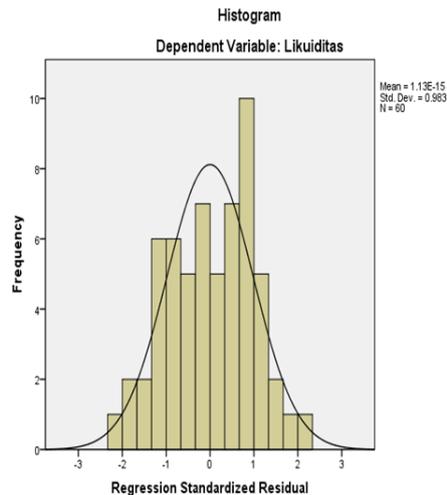
4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dengan menggunakan uji normalitas residual, dapat ditentukan ada atau tidaknya regresi, dalam distribusi normal dari nilai residual. Distribusi normal dari residual dalam model regresi merupakan indikasi kekokohnya. Grafik Histogram, Plot Probabilitas Regresi Normal,

atau uji Kolmogorov Smirnov One Sample adalah beberapa metode untuk menguji normalitas. Berikut ini adalah hasil dari Grafik histogram digunakan untuk memeriksa normalitas:

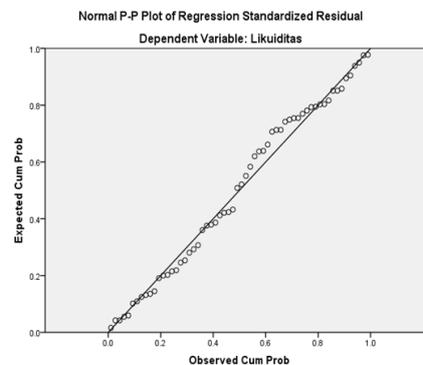


Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Gambar 2. Grafik Histogram

Gambar 2 menggambarkan garis histogram memiliki bentuk lonceng yang simetris ke kiri dan kanan, seperti yang dapat diamati. Jika data terdistribusi secara teratur, maka ini membuktikan bahwa asumsi normalitas berlaku.

Di bawah ini adalah gambar yang menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan grafik plot P-P standar:



Gambar 3. Grafik Normal P-P Plot Of Regressions

Gambar 3 menggambarkan bagaimana titik-titik mendekati, mengikuti, dan akhirnya melingkari garis diagonal. Dengan menggunakan metode ini, kita dapat menyimpulkan bahwa data terdistribusi secara teratur.

Menurut (Riyanto dan Hatmawan, 2020). Uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) nonparametric” bisa digunakan untuk menguji normalitas residual jika nilai sig > 0,05. Tabel berikut menunjukkan hasil *Kolmogorv-Smirnov*:

Tabel 1. One Sampel Kolomogorv-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.21517585
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.052
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.720
Asymp. Sig. (2-tailed)		.678

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (Data Diolah)

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diberikan oleh “Kolmogorov-Smirnov Uji Normalitas Satu Sampel mengungkapkan bahwa data berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05 yaitu sama dengan 0,678.”

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dirancang untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel-variabel independen dalam model regresi, menurut (Supriadi, 2020). Koefisien regresi variabel bebas tidak dapat ditentukan jika terdapat multikolinearitas sempurna antara variabel bebas, dan galat baku menjadi tak terhingga. Koefisien regresi variabel bebas dapat dihitung jika multikolinearitas antar variabel tidak sempurna tetapi kuat, tetapi standar error koefisien regresinya tinggi, yang berarti tidak dapat diestimasi dengan baik. Toleransi 0,1 atau kurang biasa digunakan sebagai ambang batas untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas dengan “nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10”. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada table 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multilinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	3.212	.940		3.418	.001	
Pengelolaan Kas	.071	.035	.249	2.018	.048	.977	1.023
Modal Kerja	.608	.278	.270	2.192	.033	.977	1.023

a. Dependent Variable: Likuiditas
Sumber : Hasil Penelitian 2022 (Data diolah)

Tabel 2 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel modal kerja dan manajemen kas memiliki “nilai *tolerance* (0,977) > 0,1 dan nilai VIF (1,023) < 10” sehingga dapat disimpulkan variabel independen tidak ada. terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:139), Dengan menggunakan uji heteroskedastisitas, Anda dapat menentukan apakah ada varians yang tidak sama antara pengamatan dalam model regresi. Heteroskedastisitas dapat diuji dengan berbagai metode, antara lain:

1. Metode *Scatterplot*

Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya

SRESID. Pada metode *Scatterplot*, Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik pada sumbu Y berdistribusi merata di atas dan di bawah 0 pada sumbu x, sesuai dengan kriteria evaluasi.

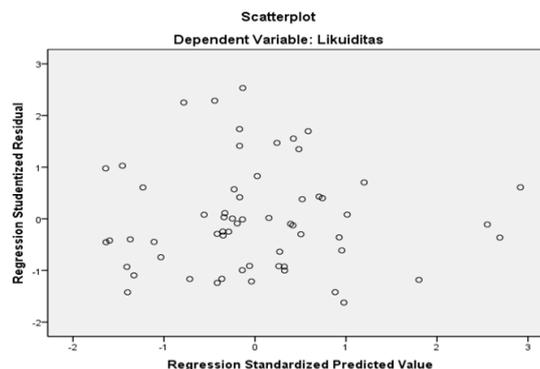
2. Uji *Glejser*

Dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Kriteria dalam penilaian adalah Heteroskedastisitas tidak menjadi masalah jika nilai signifikansi antara variabel independen dan residual absolut lebih dari 0,1.

Untuk uji Heteroskedastisitas terbagi menjadi 2 cara pengujian yaitu dengan cara pengujian statistik *Glejser* dan juga pengujian grafik *Scatterplot* sebagai berikut ini:

1. Uji Grafik *Scatterplot*

hasil uji grafik *scatterplot* seperti pada gambar:



Gambar 4. Grafik Scatterplot

Gambar 4 memperlihatkan titik pada “grafik *Scatterplot* menyebar acak(*randomly*) dan tidak berpola serta menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y”, seperti terlihat pada grafik di atas. Tidak ada yang terjadi, menurut balasan. perbedaan standar deviasi antar kelompok.

2. Uji Statistik *Glejser*

Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil penelitian uji *Glejser*:

Tabel 3. Hasil Pengujian *Glejser*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.712	.495		3.459	.001
Pengelolaan Kas	.002	.019	.014	.104	.918
Modal Kerja	.063	.146	.058	.432	.667

a. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (Data diolah)

Dilihat pada Tabel 3 bahwa ambang batas signifikansi untuk “variabel manajemen kas adalah $0,918 > 0,05$ ”, sedangkan tingkat signifikansi untuk “variabel modal kerja adalah $0,667 > 0,05$ ”. Hasil perhitungan dan tingkat signifikansi di atas tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Linear Berganda

Koefisien Determinasi

Menurut (Jaya, 2020), Dengan menggunakan koefisien determinasi, seseorang dapat menentukan seberapa jauh variabel dependennya mampu berjalan. “Antara nol dan satu adalah koefisien determinasi”. Nilai R^2 menunjukkan bahwa kemampuan faktor-faktor

independen untuk menjelaskan variabel dependen cukup terbatas. Dapat ditunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.393 ^a	.155	.125	2.25370

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Pengelolaan Kas

b. Dependent Variable: Likuiditas

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (Data diolah)

Terlihat pada Tabel 4 bahwa Adjusted R Square, atau koefisien determinasi yang diperlukan untuk menghilangkan bias, adalah 0,125. Manajemen kas dan modal kerja memiliki dampak 12,5%, sedangkan sisanya 87,5% likuiditas ditentukan oleh karakteristik seperti pertumbuhan perusahaan, ukuran, total aset, dan sebagainya yang dihasilkan dari model penelitian ini.

Uji T

Menurut (Priyatno, 2018). Uji t dan uji koefisien regresi parsial dipakai dalam menentukan variabel bebas berpengaruh besar pada variabel terikat. menilai apakah variabel bebas berdampak signifikan pada variabel terikat dalam hal ini. Tes ini menggunakan ambang signifikansi dua sisi sebesar 0,05. Nilai thitung dan ttabel akan dibandingkan pada tingkat signifikansi 5% dalam penelitian ini. Berikut ini adalah kriteria yang digunakan untuk menilai uji-t:

H_0 Diterima apabila : $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_a Diterima apabila : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Rumus untuk mencari nilai T_{tabel} membutuhkan derajat kebebasan.

$$df = n - k = 60 - 3 = 57$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel Penelitian

k = Jumlah Variabel Bebas dan Terikat"

Dengan diketahuinya "nilai dari df adalah sebesar 57 dan diperoleh nilai dari t_{tabel} tersebut yaitu sebesar 2,002", sedangkan nilai dari t_{hitung} akan diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS, kemudian nilai tersebut akan dibandingkan dengan "nilai t_{tabel} pada tingkat $\alpha = 5\%$."

Hasil untuk pengujian hipotesis secara parsial untuk melihat pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen secara individual dengan menggunakan perhitungan dari t_{hitung} dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Pengujian Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	3.212	.940		3.418	.001		
Pengelolaan Kas	.071	.035	.249	2.018	.048	.977	1.023
Modal Kerja	.608	.278	.270	2.192	.033	.977	1.023

a. Dependent Variable: Likuiditas

Berdasarkan pada tabel 5 di atas mengenai pengujian hipotesis secara parsial, dapat dilihat bahwa :

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan secara parsial antara pengelolaan kas dan likuiditas, yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} (2,018) > t_{tabel} (2,002), yang berarti bahwa H_1 dapat dianggap benar berdasarkan variabel pengelolaan kas (X_1).
2. Modal kerja (X_2) terlihat memiliki t_{hitung} (2,192) > t_{tabel} (2,002) > 0,05 ambang batas

signifikansi, sehingga dapat dikatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap likuiditas, sehingga H_2 diterima.

Uji F

Uji F atau koefisien regresi dapat dipakai agar mengetahui pengaruh variabel bebas pada variabel. Anda ingin tahu apakah variabel independen memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap variabel dependen. Nilai desimal 0,05 digunakan dalam perhitungan. Kami akan membandingkan “nilai F_{hitung} (α) = 5% dengan nilai F_{tabel} (α) = 5%” dalam penelitian ini Kriteria F digunakan untuk mengevaluasi hipotesis:

“ H_0 Diterima apabila : $F_{hitung} < F_{tabel}$ ”

H_a Diterima apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$ ”

Penentuan dalam menentukan nilai F_{tabel} , maka diperlukan adanya derajat bebas dengan rumus sebagai berikut:

Rumus :

df (pembilang) = $k - 1 = 3 - 1 = 2$

df (penyebut) = $n - k = 60 - 3 = 57$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel Penelitian

k = Jumlah Variabel Bebas dan Terikat”

Nilai F_{tabel} dapat ditentukan dengan membagi pembilang dengan penyebut yaitu 2, dan penyebutnya dengan 57. Sedangkan SPSS akan digunakan untuk memperoleh nilai F_{hitung} , kemudian akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada signifikansi 5% tingkat.

Dengan menggunakan nilai F_{hitung} , hipotesis berikut tentang variabel independen dan dependen diuji secara bersamaan:

Tabel 6. Hasil Pengujian Simultan (Uji-F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.026	2	26.513	5.220	.008 ^a
	Residual	289.513	57	5.079		
	Total	342.540	59			

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Pengelolaan Kas

b. Dependent Variable: Likuiditas

Berdasarkan tabel 6 di atas, bisa disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti secara simultan terdapat dampak yang signifikan antara pengelolaan kas dan modal kerja terhadap likuiditas dengan “nilai F_{hitung} (5,220) > F_{tabel} (3,16) dan tingkat signifikan 0,008 < 0,05”.

5. Penutup

Kesimpulan

Setelah mengkaji masalah hubungan antara modal kerja dan likuiditas dalam pengelolaan kas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan kas berdampak positif serta signifikan pada likuiditas PT. Belawan Indah.
2. PT. Likuiditas Indah Belawan dipengaruhi positif oleh modal kerja perusahaan.
3. PT. Likuiditas Indah Belawan meningkat secara signifikan sebagai hasil dari pengelolaan kas dan modal kerja yang lebih baik.

Saran

Para peneliti telah membuat ide-ide berikut untuk pengembangan masa depan perusahaan:

1. Perusahaan disarankan agar dapat melakukan pengelolaan kas dengan baik karena dengan pengelolaan kas yang baik dapat membuat perusahaan lebih mudah dalam melakukan pembayaran pada utang jangka pendeknya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan pengawasan keuangan dengan baik serta juga melakukan pengecekan dengan ketat terhadap arus keluar masuknya keuangan perusahaan.

2. Perusahaan disarankan agar dapat menyediakan modal kerja yang memadai agar dapat mendukung segala operasional perusahaan dan dapat dengan mudah melunasi hutang yang ada dengan waktu tempo yang pendek. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menarik perhatian para investor agar memiliki keinginan untuk menanamkan modalnya dengan pengembalian pembagian deviden kepada para investor.
3. Perusahaan disarankan agar dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang agar dapat lebih baik dengan pengelolaan kas yang baik disertai dengan penyediaan modal kerja yang memadai dan dapat digunakan sewaktu-waktu. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan penjualan dan juga pengawasan keuangan yang baik disertai dengan meningkatkan kemampuan dalam menarik minat perhatian para investor.

Daftar Pustaka

- Anggiyani, Karunia Putri Augustina Dw, Leni Nur Pratiwi, dan Banter Laksana. (2020). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Net Profit Margin pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management* 1(1): 205–20.
- Arifin, Johar. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Asadi, Ahmad Mukoffi, dan Risky Aprilia Dwi Susanti. (2021). Pengelolaan modal kerja guna menjaga likuiditas dan profitabilitas. *Jurnal Paradigma Ekonomika* 16(4): 679–88. <https://onlinejournal.unja.ac.id/paradigma/article/view/14824>.
- Dewi, Uly. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Efisiensi Dan Kebutuhan Modal Kerja Pada Pt Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship (e-Journal)* 10(2): 91–103. <https://jurnal.stiepas.ac.id/index.php/jebe/article/view/7>.
- Hermawan, Iwan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayat Quaran Kuningan.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta: Gramedia.
- Jaya, I Made Laut Mertha. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kusumaningarti, Miladiah. (2018). Analisis Manajemen Kas Untuk Menjaga Likuiditas (Studi Kasus Pada CV.Accu Batu Kediri). *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi* 4(2): 98–111. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/CendekiaAkuntansi/article/view/290>.
- Munandar, Aris, Nurul Huda, dan Mohamad Vebby Arirangga. (2019). Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada PT Holcim Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* 8(1): 89–98.
- Munawir, S. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Ningsih, Veryda Ayu, Ute Nasution, dan Diana Mulyati. (2020). Analisa Pengelolaan Kas dalam Upaya untuk Menjaga Likuiditas pada Koperasi Agribisnis Dana Mulya Pacet." *Jurnal Dinamika Administrasi Bisnis* 6(2).
- Pricilla, Anastasia. (2020). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return Saham yang dimediasi oleh Arus Kas Operasi (Studi pada Perusahaan Sektor Rumah Sakit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta.
- Priyatno, Duwi. (2018). *SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Purba, Imelda R. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 1(1): 34–57.

- <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/JRAK/article/view/159>.
- rifin, Agus Zainul. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Riyanto, Bambang. (2016). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, Slamet, dan Aglis Andhita Hatmawan. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Sa'adah, Lailatus. (2020). *Manajemen Keuangan*. Jombang: Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Septiana, Aldila. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Siregar, Efitri. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Periode 2013-2018. *Thesis*, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sompie, Angelita Gabriela, Sri Murni, dan Yantje Uhing. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 6(4).
- Subagio, Karina Mentari Putri, Moch Dzulkriom Ar, dan Raden Rustam Hidayat. (2017). Analisis Pengelolaan Modal Kerja dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas (Studi pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 51(1): 15–24.
- Sudana, I Made. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Jakarta: Airlangga University Press.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, Gede Adi Yuniarta, dan I Gusti Ayu Purnamawati. (2017). *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: Rajawali Pers.
- Supriadi, Imam. (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Suryanto, Wirawan et al. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sutono. (2017). Peran Penting Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi* 23(41).
- Syawaludin, Mohammad. (2017). *Sosiologi Perlawanan Studi Perlawanan Repertoar Petani di Rengas Ogan Ilir Sumatera Selatan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Wahyudi, Setyo Tri. (2017). *Statistika Ekonomi (Konsep, Teori dan Penerapan)*. Malang : UB Press.